

TEORI BELAJAR KOGNITIF (Gambaran Umum Teori Kognitif Dan Implikasi Teori Belajar Kognitif)

Eka Matra¹, Ahmad Lahmi²

ekamatra253@gmail.com¹, lahmiaahmad527@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Teori Kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Teori belajar kognitiv lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, ebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Teori kognitif berpendapat bahwa manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya

Kata Kunci: Teori Kognitif

ABSTRACT

Cognitive Theory is theory that is generally associated with the learning process. Cognitive learning theory is more concerned with the learning process than the learning outcomes themselves. Learning does not just involve the relationship between stimulus and response, more than that, learning involves a very complex thinking process. Learning is a change in perception and understanding. Change in perception and understanding do not always take the form of chages in behavior that can be observed. Cognitive theory argues that humans develop their cognitive abilities through self-motivated actions toward the environment. The basic assumption of this theory is that every person has experience and knowledge within himself.

Keywords: Cognitive Theory

PENDAHULUAN

Teori Kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga, dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjukkan pada konsep tentang pengenalan. Teori kognisi menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel pengahalang pada aspek – aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitiv lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, ebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati.

Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu prossees internal yang mencakup inagtan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek – aspek kejiwaan lainnya. Kognitif lebih menekankan pendidikan sebagai proses internal mental manusia. Menurut para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapt diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mentalnya seperti motivasi, keyakinan dan sebagainya.

Teori kognitif berpendapat bahwa manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.

Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan baik bika materi pelajaran yang baru

beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Teori Belajar Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas cognitive (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah / ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Wundt kognitif adalah suatu proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman. Wundt percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan kreatif yang kemudian disimpan di dalam memori.

Dalam istilah pendidikan, kognitif di definisikan sebagai satu teori di antara teori-teori belajar yang memahami bahwa belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil Belajar. Bagi pengalaman kognitivistik belajar tidak sekedar Melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu Belajar adalah melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Teori belajar kognitif menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Pada masa-masa awal diperkenalkannya teori ini, para ahli mencoba memperjelaskan bagaimana siswa mengolah stimulus, dan bagaimana siswa tersebut bisa sampai ke respons tertentu (pengaruh aliran tingkah laku masih terlihat disini). Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikiryang sangat kompleks.

Menurut paham kognitif, tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh reward (ganjaran) dan reinforcement (penguatan). Tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan untuk mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkahlaku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh pemahaman atau insight untuk pemecahan masalah. Paham kognitif berpandangan bahwa, tingkah laku seseorang sangat tergantung pada pemahaman atau insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.

Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Dalam teori Ini ada dua bidang kajian yang lebih mementingkan proses Belajar daripada hasil belajar yaitu:

Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon Tetapi juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks

Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan Lingkungan. Menurut psikologi kognitivistik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu dengan jalan mengaitkan pengetahuan baru kedalam struktur berfikir yang sudah ada.

Prinsip kognitivisme banyak dipakai di dunia pendidikan, khususnya terlihat pada perancangan suatu sistem instruksional, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

Si belajar akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila Pelajaran tersebut disusun berdasarkan pola dan logika tertentu.

Penyusunan materi pelajaran harus dari sederhana ke kompleks.

Belajar dengan memahami akan jauh lebih baik daripada dengan hanya Menghafal tanpa pengertian penyajian.

Adapun kritik terhadap teori kognitivisme adalah:

- a) Teori kognitif lebih dekat kepada psikologi daripada kepada teori belajar, Sehingga aplikasinya dalam proses belajar mengajar tidaklah mudah.
- b) Sukar dipraktekkan secara murni sebab seringkali kita tidak mungkin Memahami “struktur kognitif” yang ada dalam benak setiap siswa.

2. Tokoh Teori Belajar Kognitif

Teori Belajar J.S. Brunner

Gambaran Umum Teori Belajar J.S Brunner

Teori kognisi J. S Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Pengetahuan yang diperoleh individu lebih bermakna baginya, lebih mudah diingat dan lebih mudah digunakan dalam pemecahan masalah. Dasar pemikiran teori ini memandang bahwa manusia sebagai pemroses, pemikir dan pencipta informasi. Bruner menyatakan, belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.

Prinsip-prinsip belajar menurut J. S. Bruner:

- a) Fase pra-operasional (5-6 tahun) atau masa pra-sekolah. Pada taraf ini individu belum dapat mengadakan perbedaan yang tegas antara perasaan dan motif pribadinya dengan realitas dunia luar. Tahap ini disebut juga dengan tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitar atau dunia sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan dan sebagainya.
- b) Fase operasi kongkrit. Dalam menghadapi suatu masalah individu hanya dapat memecahkan masalah yang langsung dihadapinya secara nyata. Individu belum mampu memecahkan masalah yang tidak dihadapinya secara nyata atau kongkrit atau yang belum pernah dialami sebelumnya.
- c) Fase operasi formal. Pada tahap ini anak telah sanggup beroperasi berdasarkan kemungkinan hipotesis dan lagi dibatasi oleh apa yang berlangsung dihadapinya sebelumnya. Tahap ini disebut juga dengan tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.

Menurut Brunner, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajar agar pengetahuan dapat dengan mudah yaitu:

- a) Struktur Pengetahuan, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif, struktur pengetahuan itu harus disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Kesiapan belajar, terdiri atas kesiapan yang berupa

keterampilan yang sifatnya sederhana yang memungkinkan seseorang untuk menguasai keterampilan yang sifatnya lebih tinggi menurut Bruner (1966).

- b) Intuisi, menurut S. Nasution berfikir intuisi hanya bisa berlangsung apabila seseorang memahami ilmu yang luas tentang bidang ilmu itu dan memahami strukturnya.
- c) Motivasi, adalah keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bruner ada 3 tahap dalam perkembangan kognitif, yaitu:

- a) Enaktif: usaha/kegiatan untuk mengenali dan memahami lingkungan dengan observasi, pengalaman terhadap suatu realita.
- b) Ikonik: siswa melihat dunia dengan melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal.
- c) Simbolik: siswa mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi oleh bahasa dan logika dan penggunaan symbol.

Implikasi Teori Belajar J.S Bruner

Implikasi teori Bruner dalam proses pembelajaran adalah menghadapkan anak pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah anak akan berusaha membandingkan realita di luar dirinya dengan model mental yang telah dimilikinya dan dengan pengalamannya anak akan mencoba menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur idenya dalam rangka untuk mencapai keseimbangan di dalam benaknya.

b. Teori Belajar Ausubel

1) Gambaran Umum Teori Belajar Ausubel

Menurut Ausubel bahan subjek yang dipelajari siswa mestilah “bermakna” (meaningfull). Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan yang sudah mereka miliki. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Belajar menurut teori Ausubel Pertama, berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Kedua, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang ada yang mencakup fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diinginkan siswa.

2) Implikasi Teori Belajar Ausubel

Menurut Ausubel implikasinya dalam pembelajaran adalah seorang pendidik, mereka harus dapat memahami bagaimana cara belajar siswa yang baik, sebab mereka para siswa tidak akan dapat memahami bahasa bila mereka tidak mampu mencerna dari apa yang mereka dengar ataupun mereka tangkap. Ausubel lebih mementingkan struktur disiplin ilmu.

Implikasi teori belajar Ausubel pertama, kunci keberhasilan dalam belajar terletak pada kebermaknaan bahan aja yang diterima atau yang dipelajari siswa. Kedua, belajar bermakna akan berhasil apabila ada motivasi intrinsik dari dalam diri siswa.

c. Teori Belajar J.Piaget

1) Gambaran Umum Teori Belajar J.Piaget

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya usia seseorang, maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.

Teori perkembangan kognitif disebut pula teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan mental. Menurut Piaget, perkembangan kognitif adalah suatu proses genetik yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Piaget cenderung menganut teori psikogenesis, artinya pengetahuan sebagai hasil belajar berasal dari dalam individu. Proses berpikir anak merupakan suatu aktivitas gradual, tahap demi tahap dari fungsi intelektual, dari konkret menuju abstrak.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif mempunyai empat aspek, yaitu:

- 1) Kematangan, sebagai hasil perkembangan susunan syaraf.
- 2) Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan dunianya.
- 3) Interaksi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, dan
- 4) Ekuilibrisasi, yaitu adanya kemampuan atau sistem mengatur dalam diri organisme agar dia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Konsep Piaget langkah-langkah pembelajaran meliputi aktivitas sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Memilih materi pembelajaran.
- 3) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif.
- 4) Menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan topik-topik.
- 5) Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreativitas dan cara berpikir siswa.
- 6) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Jean Piaget di sini mendasarkan pada perkembangan kognitif “interaksi” antara individu dengan lingkungan. Semuanya didasarkan dalam kemampuan menguasai dalam proses pemerhatian, memori, akomodasi dan dikonseptualisasikan agar bisa menjadi proses ekuilibrisasi, akomodasi dan asimilasi.

Piaget membagi lima fase tingkat belajar antara lain:

- 1) Tahap sensori motorik (0-1,5 tahun).
- 2) Tahap pra-operasional (1,5-6 tahun).
- 3) Tahap operasional (6-12 tahun).
- 4) Tahap konkret (12 tahun keatas).
- 5) Dan terus berlanjut bahkan hingga memasuki masa tua.

Macam-macam tipe dalam belajar, antara lain:

- 1) Tipe merasakan adalah siswa yang dapat menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung.
- 2) Tipe motorik adalah seorang yang hanya dapat menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung.
- 3) Tipe penglihatan adalah seorang siswa yang dalam menerima pelajaran dengan baik bila ia melihat secara langsung.
- 4) Tipe mendengarkan adalah tipe seorang siswa yang hanya dapat menerima informasi dengan baik apabila ia mendengarkan secara langsung.

Piaget membagi proses belajar kedalam tiga tahapan yaitu:

- 1) Asimilasi. Proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada
- 2) Akomodasi. Proses penyesuaian antara struktur kognitif ke dalam situasi yang baru
- 3) Equilibrisasi. Proses penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi

2) Implikasi Teori Belajar J.Piaget

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah:

- 1) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- 2) Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- 3) Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- 4) Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
- 5) Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya

d. Teori Belajar Gestalt

1) Gambaran Umum Teori Belajar Gestalt

Gestalt artinya susunan atau bentuk pemahaman atas situasi perangsangnya. Dalam belajar, menurut teori Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Inti dari belajar menurut Gestalt bahwa objek atau peristiwa tertentu dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisir. belajar adalah proses pengembangan yang didasarkan pada pemahaman atau insight. Teori belajar Gestalt pada dasarnya sebagai usaha untuk memperbaiki proses belajar dengan rote learning dengan pengertian bukan menghafal. Dalam belajar menurut teori Gestalt, yang terpenting penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat.

Ada beberapa prinsip dalam belajar menurut teori Gestalt, yaitu :

- a) Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pemahaman atau insight
- b) Belajar dimulai dari keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan, baru menuju ke bagian-bagian. Keseluruhan memberikan makna kepada bagian-bagian.
- c) Individuasi bagian-bagian dari keseluruhan. Mula-mula anak melihat sesuatu sebagai keseluruhan. Bagian-bagian dilihat dalam hubungan fungsional dengan keseluruhan. Tetapi lambat laun ia mengadakan deferensiasi bagian-bagian itu dari keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau kesatuan yang lebih kecil.
- d) Individu belajar dengan menggunakan pemahaman atau insight. Memahami sesuatu dapat dilakukan dengan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematik, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan sebelumnya.

2) Implikasi Teori Belajar Gestalt

Implikasi dari teori Gestalt adalah:

- a) Perilaku bertujuan. Belajar harus terarah pada tujuan. Belajar bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika siswa mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru harus menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.
- b) Pembelajaran akan bermakna apabila siswa mampu memahami secara totalitas terhadap objek yang dipelajari, memiliki kemampuan mengenal dan memahami unsur-unsur, mampu memahami keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa, dan keterkaitan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan sebelumnya.

e. Teori Belajar Vygotsky

1) Gambaran Umum Teori Belajar Vygotsky

Vygotsky beranggapan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuannya dalam sebuah konteks sosial. Anak mengkonstruksi secara aktif pengetahuannya secara mandiri dalam konteks interaksi dengan pengasuh, keluarga atau komunitas dan masyarakat.

2) Implikasi Teori Belajar Vygotsky

Menurut Vygotsky, mengajar dalam zona perkembangan proksimal melibatkan kesadaran “di mana siswa-siswa berada dalam proses perkembangan mereka dan mengambil keuntungan dari kesiapan mereka. Ini juga mengenai pengajaran untuk memunculkan kesiapan perkembangan, mereka tidak hanya menunggu murid untuk menjadi siap”. Adapun implikasi utama teori Vygotsky dalam pengajaran adalah bahwa para siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk belajar dengan guru dan teman sebaya yang lebih terampil.

KESIMPULAN

Istilah kognitif berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas cognitive (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah / ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Teori kognisi J. S Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Menurut Ausubel bahan subjek yang dipelajari siswa mestilah “bermakna” (meaningfull). Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya usia seseorang, maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Dalam belajar, menurut teori Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Vygotsky beranggapan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuannya dalam sebuah konteks sosial. Anak mengkonstruksi secara aktif pengetahuannya secara mandiri dalam konteks interaksi dengan pengasuh, keluarga atau komunitas dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainur Rofiq. 2022. An – Nahdiah. Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme. Vol.9 (1). Pp 102 - 122
- Akhiruddin, dkk. 2020. Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi). (Yogyakarta: Samudra Biru)
- Bunyamin. 2021. Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori, (Jakarta: UPT UHAMKA Press)
- Herpratiwi. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Media Akademi)
- M. Arsyad. 2021. Teori Belajar Dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press)
- Maman Rachman. 2015. Teori Belajar dan Motivasi. (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Profesi)
- Mohammad Zaaini. 2021. Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis dan Praktis, (Jember: IAIN

- Jember Press)
- Nurhadi. 2020. Jurnal Edukasi dan Sains, Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. Vol.2 (1). Pp 77 – 95
- Nurhayani dan Dewi Salistina. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara)
- Nurlina, Nurfadilah, dan Aliem Bahri. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Makassar: LPP UNISMUH Makassar)
- Renie Tri Herdiani. 2023. Psikologi Kognitif. (Tegal: Eureka Media Aksara)
- Sutarto. 2017. Islamic Counseling. Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Vol.1 (2). Pp 1-26
- Syarifan Nurjana. 2016. Psikologi Belajar. (Ponorogo: CV Wade Group)
- Yuberti. 2014. Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. (Lampung: Anugrah Utama Raharja)
- Zahrotul Badi'ah. 2021. Attractive: Innovative Education Journal. Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. Vol. 3 (1). 76 - 90